

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi (PT) merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat akhir yang mencetak lulusan yang nantinya akan memasuki dunia kerja. Persaingan global dunia kerja yang semakin kompleks membawa setiap perguruan tinggi pada suatu permasalahan yang sama, yakni seberapa relevankah output perguruan tinggi terhadap kebutuhan pengguna lulusan perguruan tinggi saat ini.

Isu penting yang dihadapi institusi pendidikan tinggi di Indonesia sekarang ini, yaitu persaingan global. Akibat dari persaingan global tersebut muncul suatu tantangan dalam bidang pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Mengantisipasi tantangan tersebut, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, meluncurkan suatu Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1996-2005 dan disempurnakan dengan HELTS (Higher Education Long Term Strategy), yang didalamnya mencakup paradigma baru dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi, yang kemudian disebut sebagai Tetrahedron pendidikan. Unsure-unsurnya meliputi Evaluasi, Otonomi, Akuntabilitas, Akreditasi, dan sebagai focus utama adalah Kualitas. Sehingga untuk meningkatkan daya saing bangsa diperlukan usaha untuk memacu peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun strategi implementasinya adalah melalui peningkatan mutu dan relevansi.

Permasalahan kualitas pendidikan berarti harus melihat relevansi yaitu keterkaitan antara pendidikan dalam hal ini kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar (dunia kerja). Kualitas pendidikan dindikasikan pada tingkat kepuasan yang

dimiliki oleh seluruh komponen baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi sistem penyelenggaraan pendidikan. Komponen internal antara lain terdiri dari pelaku-pelaku yang terlibat langsung dalam proses antara lain dosen, staf non-akademis, mahasiswa, *stake-holder* dan organisasi institusi. Sedangkan kualitas eksternal dapat diukur dari tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna (*user*) hasil pendidikan (lulusan). Selain kualitas pendidikan, institusi perguruan tinggi juga menghadapi isu relevansi, yang menggambarkan relevansi antara hasil didik universitas dengan kebutuhan pengguna (*user demand*). Tingkat relevansi yang rendah menyebabkan lulusan universitas kurang dapat diserap pasar kerja, dan berdampak pada peningkatan pengangguran.

Pesatnya globalisasi membawa dampak pada berbagai segi kehidupan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang serba cepat. Berbagai masalah sebagai dampak globalisasi hanya dapat diatasi dengan solusi yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based solution*). Tidak terkecuali intitusi perguruan tinggi, dimana daya saing menjadi permasalahan pokok dalam rangka pengembangan proses pendidikan tinggi di Indonesia. Kemampuan bersaing mengatasi berbagai masalah tersebut akan memberikan keuntungan bagi pemenangnya. Oleh karena itu Porter mendefinisikan daya saing suatu bangsa sebagai *a country's share of world markets for its products* [Porter, 2002]. Tantangan yang mengedepankan pentingnya pengetahuan (*knowledge*) sebagai pendorong utama pertumbuhan suatu bangsa seperti ini, belum pernah dialami oleh umat manusia sebelumnya.

Mengacu pada beberapa isu tersebut diatas, universitas sebagai penyelenggara pendidikan tinggi tentunya tidak lepas dari beberapa permasalahan, antara lain :

1. Kurangnya relevansi/keterkaitan antara isi dan sistem pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Adanya fenomena “*over education*” atau “*under employment*” serta adanya fenomena banyaknya lulusan yang kurang memiliki kompetensi sebagaimana yang dibutuhkan oleh lapangan kerja.
3. Belum sesuainya terminologi kualitas dan kuantitas lulusan pendidikan tinggi dengan kapasitas dunia kerja untuk menyerap mereka.

Situasi seperti ini perlu diantisipasi dengan melihat kembali potensi lulusan yang telah tersebar di dunia kerja maupun yang belum, sehingga persoalan inti yang harus dipecahkan bersama oleh institusi pendidikan tinggi dengan calon pengguna lulusan.

Permasalahan yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi dalam memperkirakan laju penyerapan lulusan di dunia kerja serta kualitas lulusannya adalah :

1. Perguruan tinggi bukan satu-satunya pihak yang mengetahui semua kompetensi di lapangan kerja.
2. Kurangnya informasi mengenai potensi sumber daya manusia secara nasional
3. Perubahan teknologi dan produktivitas tenaga kerja
4. Kebutuhan pendidikan terhadap jenis pekerjaan yang berbeda
5. Kemauan dan harapan dari pekerja dan pemberi kerja yang potensial
6. Sistem rekrutmen dan seleksi penerimaan pekerja

(Tracer Study and Labour Market Signal. UGM, 2004)

Untuk mendukung proses perolehan informasi-informasi tentang potensi lulusan universitas di dunia kerja, maka dilaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kualitas dan akuntabilitas dalam wujud kegiatan “*Tracer Study*”.

Seperti telah dilaksanakan sebelumnya oleh Universitas Gadjah Mada, Studi penelusuran lulusan dan Proyeksi Pasar Kerja (*Tracer Study and Labour Market Signal*), tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi profil kompetensi lulusan, relevansi pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan oleh universitas dengan kebutuhan pasar kerja, serta mengetahui sinyal dunia kerja dan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna lulusan di masa yang akan datang.

Di Indonesia, ukuran keberhasilan dalam pendidikan tinggi lebih ditekankan pada keberhasilan akademik. Ukuran keberhasilan diapresiasi berupa indeks prestasi kumulatif (IPK) yang bila mencapai angka 4 (empat) atau dikatakan sebagai *cum laude*. Mahasiswa akan di drop-out (DO), bila IPK-nya di bawah angka 2 (dua). Karena ditekankan pada kemampuan akademik (IPK) yang tinggi serta waktu belajar yang singkat, pada kenyataannya banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak siap bahkan terkejut saat memasuki dunia kerja. Perlu disadari adanya kelemahan pendidikan tinggi di Indonesia yang belum membekali lulusannya dengan kemampuan non-akademis atau *softskill* yang sebenarnya sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil survei National Association of Colleges and Employers, USA, 2002 (disurvei dari 457 pimpinan), ternyata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bukanlah hal yang dianggap penting di dalam dunia kerja. Yang jauh lebih penting adalah softskill antara lain Kemampuan Komunikasi, Kejujuran dan Kerja sama,

Motivasi, Kemampuan beradaptasi, Kompetensi interpersonal lainnya, dengan orientasi nilai yang menjunjung kinerja yang efektif.

Dunia kerja dengan persaingan global saat ini menuntut kemampuan sumber daya manusia yang unggul baik dalam akademis maupun non akademis. Dengan tanpa mengabaikan faktor non-akademis seperti *softskill* yang notabene menjadi isu paling mutakhir, maka penulis merasa tertarik untuk menguji kebenaran pendapat tersebut diatas, yakni dengan melibatkan faktor lain baik yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi penyerapan lulusan perguruan tinggi di dunia kerja. Adapun beberapa faktor yang akan dijadikan variabel penelitian tersebut adalah masa tunggu mendapatkan pekerjaan setelah lulus, IPK, intensitas lulusan dalam mengirimkan lamaran, dan intensitas lulusan dalam mengikuti test pekerjaan.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan studi tentang keterkaitan beberapa faktor diatas. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat diketahui besarnya pengaruh IPK lulusan, intensitas lulusan dalam mengirimkan lamaran, dan intensitas lulusan dalam mengikuti test pekerjaan terhadap masa tunggu mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Pada akhirnya, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan saran guna pengembangan kualitas pendidikan di perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis menentukan rumusan masalah yakni :

1. Apakah ada pengaruh antara IPK lulusan dan keaktifan lulusan dalam mengirimkan lamaran terhadap masa tunggu mendapatkan pekerjaan setelah lulus?

2. Berapa besarnya sumbangan pengaruh faktor IPK lulusan dan keaktifan lulusan dalam mengirimkan lamaran terhadap masa tunggu mendapatkan pekerjaan setelah lulus?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak meluas, oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan adanya batasan-batasan masalah yang terarah dan dapat mengenai sasaran. Batasan-batasan tersebut adalah :

- a. Objek penelitian adalah lulusan Teknik Industri UII dengan tahun kelulusan 2004/2005.
- b. Variabel penelitian telah ditentukan dan terbatas pada permasalahan yang tercantum dalam kuesioner yang telah disebar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mencari hubungan (model) pengaruh IPK lulusan dan keaktifan lulusan dalam mengirimkan lamaran terhadap masa tunggu mendapatkan pekerjaan setelah lulus.
2. Menentukan besarnya kontribusi variabel IPK lulusan dan keaktifan lulusan dalam mengirimkan lamaran terhadap masa tunggu mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

- a. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan lulusan Teknik Industri UII di dunia kerja.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Jurusan Teknik Industri UII untuk meningkatkan kualitas proses perkuliahan di waktu yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini dibagi dalam 6 Bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian diantaranya tentang Tracer Study, kuesioner sebagai metode utama dalam pengumpulan data dan analisa. Analisis Regresi sebagai alat untuk menentukan hubungan (model) linier, dan Korelasi sebagai alat analisis kuatnya pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang materi penelitian, alat, cara penelitian, data-data yang akan dikaji, analisa yang digunakan dan bagan alir penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini memuat data-data hasil penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Pengolahan data meliputi pengolahan terhadap data-data hasil penelitian, yaitu pengolahan dengan menggunakan Analisis Regresi untuk menentukan model hubungan linier terhadap variabel-variabel yang diteliti dan Korelasi untuk menentukan kuatnya pengaruh antar variabel-variabel tersebut.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan terhadap hasil pengumpulan dan pengolahan data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tentang hasil pengumpulan dan pengolahan data serta pembahasan dan saran untuk masing-masing variabel.

